

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, UKURAN KAP TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45 PERIODE 2017-2020

Zesen Siringoringo¹, Hisar Pangaribuan²

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Advent Indonesia

E-mail: 1932059@unai.edu¹, pangabhsr@gmail.com²

ABSTRAK

Riset memberitahu kepada pembaca apakah ada dampak dari variabel ukuran perusahaan, *leverage*, ukuran KAP terhadap manajemen laba dengan objek pada riset ini perusahaan pada indeks LQ45. Populasi yang digunakan adalah tiga puluh perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sembilan belas perusahaan yang menjadi objek penelitian. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasi (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas) dan pengujian hipotesis menggunakan uji T dan uji F. Setelah dilakukan pengujian ukuran perusahaan, *leverage*, ukuran KAP memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Dimana ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan, dikarenakan perusahaan besar sering melakukan kecurangan terhadap laba untuk menghindari pelaporan kerugian laba dan penurunan laba.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Ukuran KAP, Manajemen Laba

ABSTRACT

The research tells the reader whether there is an impact of firm size, leverage and KAP size variables on earnings management with the object of this research is companies on the LQ45 index. The population used is thirty companies listed in the LQ45 index. The sampling method in this study used purposive sampling to obtain nineteen companies that became the object of research. Tests in this study use descriptive statistical tests, classification assumptions test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test), and hypothesis testing using the T-test and F test. After testing firm size, leverage, KAP size has a significant effect on earnings management. Where the size of the company has a significant positive effect because large companies often cheat on profits to avoid reporting profit losses and declining profits

Keywords : Firm Size, Leverage, KAP Size, Earning Management

1. PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan adalah pencatatan suatu proses transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku. Pelaporan keuangan adalah media yang dapat digunakan perusahaan untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak manajemen terhadap kebutuhan para pemegang kepentingan dalam suatu perusahaan untuk mengetahui kinerja entitas. Alat pengukur yang digunakan untuk melihat kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang terkandung dalam laporan Laba/Rugi (Buchori & Budiantoro, 2019).

Informasi Laba/Rugi adalah laporan yang berisi informasi tentang pengeluaran, pendapatan dan laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Melalui laporan laba rugi ini, calon investor dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, menyatakan bahwa informasi pendapatan merupakan indeks mengukur performa dan tanggung jawab manajemen dalam mencapai tujuan operasional yang ditetapkan dan memungkinkan pemilik dalam menilai profitabilitas perusahaan di masa depan. Informasi laba merupakan tujuan rekayasa dengan tindakan oportunistik oleh manajemen untuk memaksimalkan kepuasan. Perilaku yang mementingkan keperluan pribadi (*opportunistic*) dilakukan dengan memilih metode akuntansi tertentu untuk menyesuaikan, menambahkan atau mengurangi keuntungan sesuka hati. Perilaku manajemen yang mengelola hasil sesuai keinginan pribadi ini dikenal dengan manajemen laba.

Manajemen laba adalah proses dimana para pemimpin bisnis untuk memperoleh atau memanipulasi informasi dalam laporan keuangan bertujuan untuk menyesatkan pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja keuangan (Sulistyanto, 2008). Manajemen laba dikenal sebagai permainan akuntansi, dikatakan demikian, melihat dari upaya untuk menyembunyikan dan mengubah informasi yang mengubah informasi dengan mempermainkan besar kecilnya angka-angka dalam komponen laporan keuangan yang dilakukan ketika mencatat dan menyusun informasi. Situasi ini akan mempengaruhi pemangku kepentingan karena data yang mereka gunakan tidak valid (Sulistyanto, 2008).

Fenomena penelitian ini pada perusahaan Kimia Farma yang kini menjadi anak usaha dari PT Bio Farma (Persero), mencatatkan sahamnya pertama kali di Bursa Efek Indonesia (IPO) pada tanggal 4 juli 2001. Pada tanggal 31 Desember 2001 melaporkan hasil laporan keuangan yang telah di audit tersebut memperoleh laba bersih sebesar Rp 132 miliar hasil laporan keuangan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa. Dengan laba bersih sebesar Rp 132 miliar tersebut mengundang keraguan bagi kementerian BUMN dan Badan Pengawasan Pasar Modal (OJK), akibatnya pada tanggal 3 Oktober 2002 Kimia Farma (persero) diaudit kembali karena telah menemukan kesalahan yang mendasar. Sebuah laporan keuangan baru mengungkapkan bahwa keuntungan perusahaan hanya Rp 995,6 miliar, 32,6 miliar lebih rendah atau 24,7% lebih rendah dari laba yang dilaporkan sebelumnya. Kesalahan terjadi pada unit Bahan Baku yaitu kesalahan *overselling* sebesar Rp 2,7 miliar, di unit Logistik Sentral berupa *overstated* persediaan barang

sebesar Rp 23,9 miliar, pada unit pedagang besar farmasi berupa overstated persediaan sebesar Rp 8,1 miliar dan overstated penjualan sebesar Rp 10,7 miliar (CNBC, 2021).

Riset ini akan menguji ulang antara hubungan ukuran perusahaan, *leverage*, dan ukuran KAP terhadap manajemen laba dan berharap riset ini membantu menemukan titik terang agar menghindari dari manajemen laba yang dapat merugikan pemangku kepentingan.

Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan upaya direksi perusahaan dalam mempengaruhi suatu informasi didalam laporan keuangan yang bertujuan untuk menyesatkan *stakeholder* yang akan melihat kinerja keuangan entitas. Manajemen laba bisa disebut sebagai suatu cara para manajer untuk menutupi kerugian yang terjadi didalam perusahaan. jika rekayasa merupakan suatu usaha untuk menyembunyikan atau mengubah informasi dengan cara mengubah komponen laporan keuangan yang dilakukan pada saat mencatat dan juga menyusun laporan. menurut (Sulistyanto, 2008) hal itu dapat mempengaruhi dampak bagi pemangku kepentingan, karena mereka tidak memperoleh informasi yang cukup dan juga valid yang digunakan untuk memastikan yang seharusnya dapat dipertimbangkan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Merupakan suatu pengklasifikasian pada suatu perusahaan kedalam suatu bentuk dan dibagi atas perusahaan berukuran besar maupun berukuran kecil dan menengah. Ukuran dari perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar kebutuhan untuk memenuhi harapan investor.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ningsaptiti, 2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi terhadap manajemen laba. Dari penelitian yang telah dilakukan (Astuti et al., 2017) dan (Gunawan et al., 2015) yang menyatakan bahwa perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari penjelasan ini, maka peneliti menarik kesimpulan kalau hipotesis yang akan diajukan yaitu;

H1: *ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba*

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Leverage digunakan untuk mengukur jumlah aset perusahaan yang dibiayai utang perusahaan. *leverage* bisa diketahui dengan membandingkan total kewajiban dan juga jumlah aset. Persentasi dari *leverage* yang besar dapat meningkatkan perilaku dari manajemen seperti melakukan suatu manajemen laba yang bertujuan untuk mempertahankan kinerjanya terhadap pemegang saham. hal ini merupakan akibat dari kurangnya pengawasan dan akan mempersulit manajemen untuk memprediksi masa depan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Naftalia & Marsono, 2013), (Guna & Herawaty, 2015) dan (Naftalia & Marsono, 2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. sedangkan penelitian dari (Mayangsari & Riharjo, 2019) dan (Savitri & Priantinah, 2019) yang mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari penjelasan itu, maka peneliti menarik kesimpulan hipotesis yang akan diajukan yaitu;

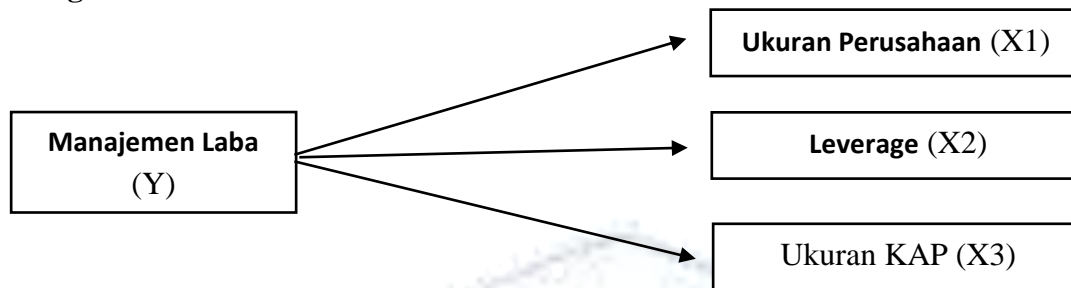
H2: *leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba*

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Manajemen Laba

Ukuran KAP adalah skala yang digunakan untuk mengukur kantor akuntan publik, kantor akuntan publik (KAP) yang tergabung dalam Big4 maka kantor tersebut dinyatakan firma yang besar, dengan lebih dari 25 karyawan, kantor cabang, dan kantor. Sedangkan KAP kecil adalah kebalikannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Safriliana & Rahani, 2019) dan (Chi *et al.*, 2011) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba. sedangkan menurut (Hermansyah, 2021) yang mengatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari penjelasan ini, maka peneliti menarik kesimpulan kalau hipotesis yang akan diajukan yaitu;

H3: *ukuran KAP berpengaruh positif terhadap manajemen laba*

Kerangka Pikir**Gambar 1. Kerangka Pikir****2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari ukuran perusahaan, *leverage*, ukuran KAP terhadap manajemen laba. Riset ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Data dari ukuran perusahaan, *leverage*, ukuran KAP dan manajemen laba dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Pada penelitian ini analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif menggunakan uji analisis statistik deskriptif (minimum, maksimum, mean, standard deviasi) dan pada analisis statistika menggunakan uji regresi linear berganda.

Populasi dan Sampel

Populasi riset adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2017-2020. Sampel yang terpilih dari populasi akan diolah dengan menggunakan aplikasi *Statistical Program for Social Science version 25.0*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih dengan memenuhi karakteristik sampel (Indrawan *et al.*, 2018) sebagai berikut :

- Sampel dipilih adalah perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020, sehingga perusahaan yang telah *delisting* dari indeks LQ45 tidak diikuti sertakan dalam sampel.
- Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2020
- Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah dari periode 2017-2020.

Tabel 1 Hasil Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah Pelanggaran	Akumulasi
Total Populasi		30
Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian		30
Perusahaan LQ45 yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian		30
Laporan keuangan menyediakan informasi yang diperlukan dan sesuai terkait dengan variable selama periode penelitian	(11)	19
Jumlah sampel		19
Jumlah observasi ((19)*4 tahun)		76

Operasional Variabel

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu manajemen laba dengan alat ukur menggunakan *accruals discretionary* yang dimodifikasi oleh Jones (*the modified Jones model*) (Sulistyanto, 2015) sebagai berikut:

1. Menentukan nilai dari *Total Accrual (TAC)* :

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. *Total Accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TAC}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE}{A_{it-1}} \right)$$

3. Kemudian untuk menghitung *non-discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Selanjutnya *discretionary accruals* dapat dihitung dengan rumus :

$$DAC_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total of accruals at t period

NI_{it} = Net Income at t Period

CFO_t = Cash Flow Operation at t period

A_{it-t} = Total asset at period of t-1

ΔREV_t = Delta revenue at t period

ΔREC_t = Delta Receivable at t period

$NDAC_{it}$ = *Non-Discretionary accruals*

PPE_t = *Gross property, plant and equipment at t period*

DAC_{it} = *Discretionary Accruals at t period*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = *Regression coefficient*

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam riset ini direpresentasikan dengan jumlah aset, semakin besar total aset maka semakin besar juga ukuran perusahaan dan begitu juga sebaliknya. Besar dan kecilnya entitas dapat diukur dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan (Suharli, 2006). Penilaian untuk ukuran perusahaan pada penelitian yaitu menggunakan *log of total*. Hal tersebut dilakukan dikarenakan jumlah aset hingga jutaan sehingga membuat digit terlalu besar, nilai dan sebarannya yang juga besar dari variabel lain sehingga kelebihan data yang menyebabkan kesalahan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total aset (Ahmed Sheikh & Wang, 2011) dalam (Rachmawati & Pinem, 2015).

$SIZE = \text{Log of total asset}$

Leverage

Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat membayar hutang dengan jumlah asetnya (Indrawan *et al.*, 2018). *Leverage* perusahaan menggambarkan kekuatan suatu entitas untuk memenuhi semua hutang ketika perusahaan tersebut likuid pada saat yang bersamaan. Pengukuran *leverage* pada penelitian mengadopsi rumus *debt to equity ratio* (Indrawan *et al.*, 2018), berikut ini rumus dari DER:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui besarnya Kantor Akuntan Publik tersebut. Ukuran Kantor Akuntan Publik bisa dikatakan besar apabila sudah terafiliasi dengan *Big 4* dengan memiliki cabang, kliennya perusahaan besar serta memiliki lebih 25 staf

profesional. Jika Kantor Akuntan Publik yang tidak terafiliasi dengan *Big 4*, tidak memiliki kantor cabang dan kliennya perusahaan yang umurnya masih sangat muda dan staf profesionalnya kurang dari 25 orang (Aprianti & Hartaty, 2016). Dalam negara Indonesia ada beberapa kategori KAP yang terafiliasi *Big 4*, diantaranya yaitu Pricewaterhouse Coopers, Delloite, Ernest and Young dan KPMG. Diluar dari keempat kantor tersebut berarti KAP *Non-Big 4*. Begitu juga berikut ini adalah klien yang terafiliasi dengan *Big 4* :

1. KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (terafiliasi dengan Ernest and Young)
2. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (terafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers)
3. KAP Siddharta Widjaja & Rekan (terafiliasi dengan KPMG)
4. KAP Satrio Bing Eny & Rekan (terafiliasi dengan Deloitte)

Maka dari itu ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel dummy, jika KAP besar (*Big 4*) akan diberi nilai 1, tetapi jika KAP kecil (*non-Big 4*) akan diberi nilai 0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Deskriptif

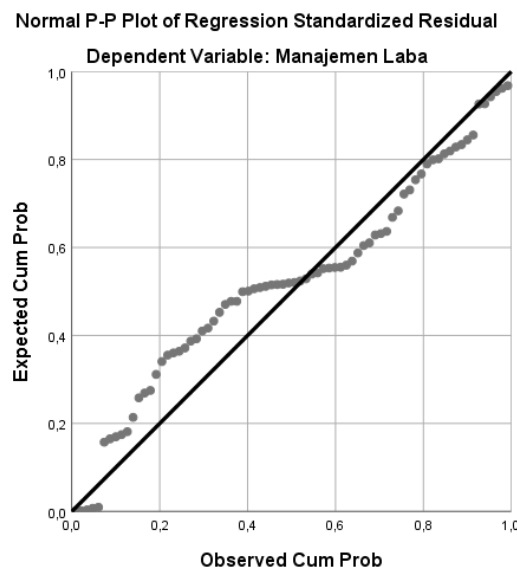
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	76	29	35	31,65	1,188
Leverage	76	,18	6,39	1,1970	1,33137
Ukuran KAP	76	0	1	,86	,354
Manajemen Laba	76	-5,46	2,13	-,2942	1,38954
Valid N (listwise)	76				

Analisis statistik deskriptif adalah proses mentransformasikan data riset dalam bentuk tabel sehingga dapat mudah dipahami, tabulasi memberikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data yang disajikan bentuk table numerik dan grafik (Malinda, 2015) dalam (Sayidah, 2015). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data yang dapat dilihat dari nilai *mean*, *minimum*, *maximum* dan *standard deviation*.

Uji Asumsi Klasik

Pada pengujian asumsi klasik terdapat 3 bagian, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *p-plots test*. Jika garis lurus yang memiliki kemiringan 45 derajat dan ketika titik-titik yang mengikuti garis lurus tersebut, maka data berdistribusi normal (Hair *et al.*, 2010).

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas tabel 2 yang dibawah menunjukkan nilai *tolerance* variabel dependen lebih dari 10% atau 0,1 dimana nilai *tolerance* ukuran perusahaan (x_1) sebesar 0,645, *leverage* (x_2) sebesar 0,662, ukuran KAP (x_3) sebesar 0,968. Daripada itu, dapat disimpulkan bahwa antara variabel dependen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

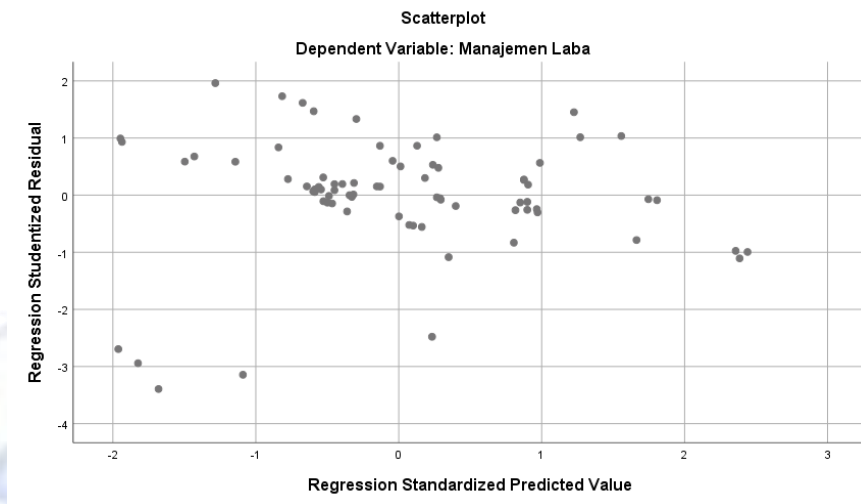
Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	,645	1,550
	Leverage	,662	1,511
	Ukuran KAP	,968	1,033

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Pengujian ketiga yaitu uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *scatter plot*. Perhatikan pada gambar di bawah ini :

Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas



Dapat dilihat pada gambar 3 metode *scatter plot* diatas, diperoleh gambar dimana penyebarannya tidak teratur atau acak baik diatas angka nol maupun di bawah nilai nol, maka dapat disimpulkan bahwa 0,0 hasil pengujian untuk variabel ukuran perusahaan, *leverage*, ukuran KAP terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2017-2020 tidak mengalami heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji F dan uji T. Uji F pada penelitian ini memiliki nilai 4,711 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,05. Diketahui bahwa nilai signifikansinya sama dengan nilai standar dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Kesimpulannya adalah variabel ukuran perusahaan, *leverage*, ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,761	3	7,920	4,711	,005 ^b
	Residual	121,050	72	1,681		
	Total	144,811	75			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Leverage, Ukuran Perusahaan

Dari pengujian hipotesis yang kedua menggunakan uji T, memberitahukan bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen. Variabel ukuran perusahaan sebesar 0,005 nilai ini setara dengan nilai alpha sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan memiliki nilai yang setara dengan nilai alpha maka disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, variabel *leverage* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,044 nilai ini lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$) dari perbandingan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Variabel ketiga yaitu ukuran KAP dapat dilihat dari tabel 4 dibawah nilai signifikansi sebesar 0,007 dengan memiliki nilai lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($\alpha = 0,05$) dari perbandingan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 4. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13,476	4,822		-2,795	,007
	Ukuran Perusahaan	,460	,157	,393	2,929	,005
	Leverage	-,283	,138	-,271	-2,048	,044
	Ukuran KAP	-1,198	,430	-,305	-2,788	,007

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis, maka peneliti menyimpulkan pertama ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba yang artinya semakin besar perusahaan maka ada kemungkinan pihak manajemen menutupi kecurangan atas laba supaya tidak terlihat penurunan laba, kedua yaitu *leverage* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, semakin besar rasio leverage maka semakin tingkat ketergantungan

perusahaan pada pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya pinjaman yang harus dibayar perusahaan, dengan demikian pihak manajemen dapat meningkatkan pendapatannya, ketiga yaitu ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang artinya semakin besar ukuran KAP maka auditor yang bekerja didalamnya memiliki keunggulan dari segi pendidikan, pengalaman maupun pelatihan dengan demikian auditor yang bekerja di KAP yang berukuran besar lebih kompeten untuk mengaudit kliennya (Puspitasari & Nugrahanti, 2016).

Saran

Peneliti telah melakukan pengujian disetiap variabelnya maka peneliti memberikan saran yang pertama, untuk peneliti berikutnya agar memperluas sektor penelitian atau menambahkan periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih baik, melakukan observasi secara intensif untuk mengidentifikasi tingkat keagresifan setiap kelompok ukuran perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan, leverage dan ukuran KAP untuk memprediksi manajemen laba pada perusahaan di indeks LQ45, untuk penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel lain untuk dapat mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Sheikh, N., & Wang, Z. (2011). Determinants of capital structure: An empirical study of firms in manufacturing industry of Pakistan. *Managerial Finance*, 37(2), 117–133. <https://doi.org/10.1108/03074351111103668>
- Aprianti, S., & Hartaty, S. (2016). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*, 4(1), 45–56.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 501–515.
- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan*

Auditing, 1(1), 22–39.

- Chi, W., Lisic, L. L., & Pevzner, M. (2011). In Enhanced Audit Quality Associated with Greater Real Earnings Management. *Accounting Horizon*, 25(2), 315–335.
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (n.d.). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audi dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12, 53–68.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purwanti, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, 3(1), 6–10.
- Hermansyah, S. (2021). *Pengaruh Ukuran Kap, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Industri Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)*.
- Indrawan, V., Agoes, S., Pangaribuan, H., & Popoola, O. M. J. (2018). The Impact of Audit Committee, Firm Size, Profitability, and Leverage on Income Smoothing. *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 61–74. <https://doi.org/10.52962/ipjaf.2018.2.1.42>
- Mayangsari, J., & Riharjo, I. B. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(7).
- Mustanda, I. N. A. S. I. K. (2017). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali , Indonesia Umumnya suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya , baik tujuan jangka panjang misalnya mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277.
- Naftalia, V. C., & Marsono. (2013). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3).
- Ningsaptiti, R. (2010). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2008)*.

- Puspitasari, A., & Nugrahanti, Y. W. (2016). *Pengaruh Hubungan Politik , Ukuran KAP , dan Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba Riil*. 18(1), 27–43. <https://doi.org/10.9744/jak.18.1.27-43>
- Rachmawati, D., & Pinem, D. B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Equity*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.34209/v18i1.456>
- Rahdal, H. (2017). PENGARUH UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN, ARUS KAS BEBAS, DAN LEVERAGETERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014) Oleh. *JOM Fekon*, 4(1), 1–14.
- Safrihana, R., & Rahani, W. (2019). Pengaruh Ukuran KAP, Spesialisasi Industri Auditor, dan Audit Capacity Stress Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 280–344.
- Savitri, D., & Priantina, D. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *Jurnal Nominal*, 8(2).
- Sayidah, N. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*, 4(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>
- Suharli, M. (2006). Studi Empiris Terhadap Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. In *Maksi* (Vol. 6, Issue 1, pp. 23–41). Jurnal Maksi.
- Sulistiyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. PT Grasindo.